PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 1 KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 TENTANG SISTEM EKSKRESI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh:
TRI WAHYUNI
NPM: **14.1.01.06.0077P**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

TRI WAHYUNI
NPM: 14.1.01.06.0077P

Judul:

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 1 KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 TENTANG SISTEM EKSRESI

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi

FKIP UNP Kediri

Tanggal:

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd.	Agus Muji Santoso,S.Pd.,M.Si
NIDN: 0006096801	NIDN:0713088605

Skripsi oleh:

TRI WAHYUNI
NPM: 14.1.01.06.0077P

Judul:

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS VIII H SMP NEGERI 1 KARANGAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 TENTANG SISTEM EKSKRESI

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal: 25 Januari 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Ketua : Mumun Nurmilawati, S.Pd.,M.Pd

Penguji I : Poppy Rahmatika Primandiri,M.Pd

Penguji II : Agus Muji Santoso,S.Pd.,M.Si.

Mengetahui.
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN SIKAP SOSIAL TENTANG SISTEM EKSKRESI

Tri Wahyuni
14.1.01.06.0077P
FKIP – Prodi Pendidikan Biologi
triwahyuni6@yahoo.com
Mumun Nurmilawati dan Agus Muji Santoso
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya kondisi siswa yang tidak mendukung terhadap kegiatan pembelajaran selama ini. Materi sistem ekskresi rumit, karena beberapa organ tidak bisa dilihat. Selain itu adanya perbedaan kemampuan akademis yang terlalu jauh, sikap siswa sebagian besar masih individualis dan ketuntasan klasikal belum mencapai 85%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan sikap sosial siswa kelas VIII H pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis and Taggart, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Direncanakan penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Apabila di akhir siklus hasil yang didapatkan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang disepakati dengan kolaborator yaitu nilai rata-rata hasil belajar 83, dan nilai sikap sosial minimal berpredikat B sebanyak 85%, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 77 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 85. Sedangkan nilai sikap peduli siswa mencapai predikat minimal B 74% pada siklus I, dan 89% pada siklus II. Sikap kerjasama pada siklus I sebanyak 79% mendapat predikat minimal B, dan siklus II sebanyak 89% dengan predikat minimal B. Dari hasil evaluasi maupun sikap sosial, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak diperlukan siklus III. Sulitnya materi sistem ekskresi dan sikap individualis yang tinggi bisa dipecahkan dengan diskusi, menyelesaikan masalah sendiri, saling menerima pendapat teman.

Kata Kunci : Problem Based Learning, hasil belajar, sikap sosial, sistem ekskresi

I. LATAR BELAKANG

Salah satu pokok bahasan pelajaran biologi di SMP adalah sistem ekskresi diperlukan pemahaman yang lebih karena topik ini merupakan salah satu pokok bahasan yang konsep dasarnya cukup abstrak dan terdapat proses-proses yang cukup rumit sehingga ini tidak mudah dipahami siswa. Walaupun manusia memiliki sistem ekskresi, namun secara kongkritnya tidak semua hal yang berhubungan dengan sistem ekskresi dapat dilihat dan yang dapat diketahui dan dilihat hanya terbatas pada alat-alat ekskresi seperti kulit, sedangkan paru-paru, hati dan ginjal tidak terlihat karena termasuk jenis organ dalam.

Selain itu, kelas VIII H adalah kelas heterogen, baik secara akademis maupun latar belakang sosial ekonomi orang tuanya. Berdasarkan hasil beberapa ulangan harian didapatkan perbedaan yang sangat jauh. Sebanyak 30% siswa mempunyai kemampuan *upper* dengan nilai rata-rata 90, yang berkemampuan *middle* 30% dengan nilai rata-rata 71 dan 40 % berkemampuan *lower* dengan nilai rata-rata 50.

Permasalahan tersebut dapat diperbaiki dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Problem Based Learning.* Pada model ini peneliti menjembatani konsep yang abstrak dengan memberikan permasalahan konkrit yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan terlebih dahulu mengadakan kegiatan peneyelidikan. Penggunaan model PBL banyak mengungkap permasalahan dari fakta yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model PBL diharapkan juga mampu menjadi media untuk berinteraksi dengan temannya. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen terutama berdasarkan kemampuan akademik. Pada saat siswa bereksperimen, mengambil data dan berdiskusi diharapkan setiap siswa bisa saling bekerja sama sehingga bisa mengurangi sikap individualis pada siswa.

Menurut Trianto (2010:90), model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Sama halnya menurut Yatim Riyanto (2009:288), model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir memecahkan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik.

Menurut Arends (2008:57), sintaks untuk model Problem Based Learning (PBL) dapat disajikan seperti pada Tabel berikut

Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
Fase 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan Permasalahannya
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan Kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat,
Fase 4: Mngembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan memamerkan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan

Sumber : Arends (2008:57)

II. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII H SMPN 1 Karangan tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya peneliti bekerja

sama dengan seorang kolaborator yang juga pengajar IPA di SMPN 1 Karangan. Kolaborator ini selalu menemani peneliti mulai kegiatan perencanaan sampai refleksi, membantu mengamati dan merekam jalannya kegiatan penelitian.

III. HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2015. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai rencana pembelajaran yang telah divalidasi oleh seorang ali dan seorang praktisi. Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas peneliti dan siswa diamati oleh kolaborator.

Pada pelaksanaan siklus I siswa bekerja secara nyata, menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh peneliti, yaitu bagaimana cara ginjal menyaring darah. Siswa membut model sederhana dan mengamati bagaimana cara kerja ginjal.

Setelah selesai, masing-masing kelompok diminta untuk presetasi ke depan, dan kelompok yang lain menanggapi. Diakhir presentasi, guru membimbing untuk membuat kesimpulan. Selama kegiatan pembelajaran, guru menilai sikap sosial siswa yaitu kerjasama dan peduli melalui lembar observasi siswa. Pembelajaran ditutup dengan pemberian evaluasi mandiri untuk melihat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I ini, didapatkan nilai rata-rata adalah 77, meningkat 15% dari rata-rata nilai ulangan terakhir yang hanya 67. Sedangkan nilai sikap peduli siswa mencapai predikat SB sebanyak 8 anak (21%), predikat B sebanyak 20 anak (53%), dan C sebanyak 10 anak (26%). Untuk nilai sikap kerjasama terdapat 10 anak (26%) mendapat predikat SB, 20 anak (53%) mendapat predikat B dan 8 anak (21%) mendapat predikat C.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hasil tindakan pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, meskipun sudah terjadi peningkatan. Oleh karena itu diperlukan siklus II dengan beberapa perbaikan.

Hasil observasi terhadap guru selama pembelajaran berlangsung mendapatkan kriteria keberhasilan baik yaitu 73. Guru belum bisa memotivasi siswa dengan baik. Di awal KBM masih banyak siswa yang berbicara dan bermain sendiri. Adapun penilaian observer ada pada lampiran. Beberapa kekurangan yang terjadi di siklus yang pertama ini adalah siswa masih terlihat canggung dalam berkelompok, terlihat dari mimik wajah yang cemas saat bertanya kepada temannya, pada kelompok 2 dan 4

beberapa pekerjaan masih banyak didominasi oleh siswa yang pandai.

Beberapa kekurangan tersebut akan diperbaiki di siklus II yaitu dengan memberikan motivasi dan penjelasan tentang pentingnya kerjasama antar anggota kelompok, tidak boleh ada yang mendominasi pekerjaan. Akhirnya peneliti berinisiatif pada saat presentasi, kelompok dengan anggota yang paling aktif dan kompak dalam menyampaikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat akan diberi penghargaan.

Siklus II

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disepakati bersaman dengan kolaborator. Memberikan motivasi untuk lebih peduli dan mau bekerjasama dengan temannya. Peneliti juga menyampaikan akan memberikan hadiah bagi kelompok dengan kinerja yang paling bagus. Pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok siswa menyelesaikan masalah yang diberikan peneliti, yaitu apa buktinya bahwa paru-paru mengeluarkan karbondioksida dan uap air.

Siswa membuat percobaan sederhana yang membuktikan bahwa paru-paru mengeluarkan karbondioksida dan uap air. Seluruh siswa mulai terlihat antusias dan berperan aktif dalam kegiatan. Tidak dijumpai adanya siswa yang mendominasi pekerjaan.

Pembelajaran ditutup dengan pemberian evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan nilai rata-rata mencapai 85, dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 100. Sedangkan hasil nilai sikap peduli terdapat 15 anak (39%) mendapat predikat SB, 19 anak (50%) mendapat predikat B dan 4 anak (11%) yang memperoleh predikat C. untuk nilai sikap kerjasama juga terjadi peningkatan, terdapat 12 anak dengan predikat SB, 20 anak dengan predikat B dan 6 anak dengan predikat C. dari hasil evaluasi maupun sikap sosial, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak diperlukan siklus III.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan penelitian dari siklus I ke siklus II telah terdapat peningkatan hasil belajar dan sikap sosial. Hasil yang telah didapat telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan perbaikan dalam penelitian ini sudah cukup dan dapat dihentikan.

IV. PEMBAHASAN

Siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan (*joyfull learning*). Keterlibatan secara langsung

dan menyenangkan ini merupakan pengalaman kebermaknaan dalam belajar, baik makna yang dirumuskan maupun makna yang dihayati (*reference and sense of meaning).* Siswa lebih termotivasi untuk berusaha secara bersama-sama dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, berlatih, berkonsulasi, presentasi dalam kelompok belajar. Semangat bersaing secara sehat akan terbentuk melalui kegiatan kelompok belajar semacam ini. Grafik tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan rata-rata hasil evaluasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model PBL ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada awalnya memang siswa nampak kurang semangat dan masih canggung untuk berintaraksi dengan kelompoknya, bahkan ada beberapa kelompok yang masih mendominasi penyelesaian tugas, namun kekurangan yang terjadi di siklus I diperbaiki di siklus II. Hasil siklus II ternyata telah terjadi peningkatan hasil belajar maupun sikap sosial siswa.

V. PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu mulai 67 pada saat sebelum siklus, 77 pada siklus pertama dan 87 pada siklus kedua. Sedangkan nilai sikap sosial peduli dan kerjasama juga telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% atau sekurang-kurangnya 32 anak yang mendapat predikat nilai minimal B

Saran

Model PBL dapat digunakan dan dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena berdasarkan penelitian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, mengemukakan pendapat, aktif mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan peduli dalam belajar. Bagi siswa, guru, dan semua pihak sekolah agar terus berusaha mengembangkan dan mencari inovasi kreatifitas pembelajaran IPA terutama yang berkaitan dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian sejenis sebaiknya tidak hanya membatasi tentang upaya peningkatan hasil belajar dan sikap sosial, tetapi juga variabel lain yang ditingkatkan dan bidang lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. 2008. *Learning to Teach-Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (Penerjemah Soetjipto, dkk)

Made,N. 2008. *Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi*

Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. Laporan Penelitian. Hlm. 74-84.

Riyanto, Y. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.